



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3103>

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penyedia Makanan Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Warung Kecamatan Panyabungan

Cipto Marianto Sihombing¹, Ismail Efendy², KAnto Jamma Hadi³

^{1,2,3}Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

Email Penulis Korespondensi (K): antoarunraja@gmail.com

ciptoheriantos@gmail.com¹, ismailefendy@helvetia.ac.id², antoarunraja@gmail.com³
(085242877376)

ABSTRAK

Penurunan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap, personal hygiene, sarana air bersih, dan kebersihan peralatan makanan, serta sarana pengelolaan limbah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku penyedia makanan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bersifat survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warung yang menyediakan makanan, yaitu sebanyak 50 warung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 warung dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat, bivariat (uji *chi square*), dan multivariat (uji *regresi logistik*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rendah sebanyak 52.0% dengan nilai $p = 0.003$ dan OR 22.360, sikap buruk sebanyak 56.0% dengan nilai $p = 0.034$ dan OR 3.114, personal hygiene buruk sebanyak 70.0% dengan nilai $p = 0.002$ dan OR 11.440, sarana air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 66.0% dengan nilai $p = 0.036$ dan OR 9.067, kebersihan peralatan makanan buruk sebanyak 66.0% dengan nilai $p = 0.007$, dan sarana pengelolaan limbah mayoritas tidak memenuhi syarat sebanyak 62.0% dengan nilai $p = 0.238$ dan OR 9.202. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, sarana air bersih, dan kebersihan peralatan makanan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Variabel paling dominan yang memengaruhi perilaku penyedia makanan adalah pengetahuan. Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk mengadakan penyuluhan dan promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat; pengetahuan; kebersihan pribadi; sarana air bersih

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 02 November 2019

Received in revised form 13 November 2019

Accepted 15 November 2019

Available online 25 Januari 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Decreasing the implementation of clean and healthy live behavior is caused by factors of knowledge, attitude, personal hygiene, clean water facilities, and cleanliness of food equipment, as well as waste management facilities. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the behavior of food providers towards the implementation of clean and healthy life behavior in the stalls of Panyabungan District, Mandailing Natal District. This research is a survey with cross sectional approach. The population in this study are all stalls that provide food, as many as 50 stalls. The number of samples in this study were 50 stalls with a total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was performed with univariate, bivariate (chi square test), and multivariate analysis (logistic regression tests). The results showed that low knowledge as much as 52.0% with p value = 0.003 and OR 22.360, bad attitude as much as 56.0% with p value = 0.034 and OR 3.114, bad personal hygiene as much as 70.0% with p value = 0.002 and OR 11.440, clean water facilities did not meet the requirements as much as 66.0% with a value of p = 0.036 and OR 9.067, poor food equipment hygiene as much as 66.0% with a value of p = 0.007, and the majority of waste management facilities did not meet the requirements as much as 62.0% with a value of p = 0.238 and OR 9,202. The conclusion of this study is that there is a relationship of knowledge, attitudes, personal hygiene, clean water facilities, and cleanliness of food equipment with the implementation of clean and healthy life behaviors. The most dominant variable influencing the behavior of food providers is knowledge. Health workers are expected to hold counseling and health promotion regarding clean and healthy life behavior.

Keywords: Clean and healthy life behavior; knowledge; personal hygiene; clean water facilities

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara didapatkan bahwa masih terdapat masalah kesehatan lingkungan yang memerlukan penanganan serius, diantaranya adalah akses sanitasi dasar tingkat rumah tangga yang masih rendah. Penyakit yang banyak timbul di masyarakat adalah penyakit diare, skabies, dan penyakit yang bersumber dari binatang seperti malaria, Demam Berdarah (DBD), dan kurang gizi.¹ Perilaku kesehatan yang kurang bersih terhadap lingkungan, kedaruratan, kejadian bencana, dan sejenisnya.² Pada tahun 2017, jumlah keluarga yang memiliki sarana air bersih masih sangat minim. Dari hasil pengumpulan data melalui laporan bulanan pada puskesmas, penggunaan air bersih setiap keluarga yang paling tinggi adalah sumur air 60.2%, penampungan air hujan 16.3%, sedangkan yang menggunakan air ledeng hanya 8.8%.³ Perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat penting dalam peningkatan derajat kesehatan. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan skala wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau, dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Beberapa program prioritas dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), yaitu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), gizi, kesehatan lingkungan, dan *personal hygiene*. Dengan demikian, perlu diadakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara berkesinambungan. Upaya dilaksanakan melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).⁴

Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat dapat menerapkan bagaimana tahapan-tahapan dalam alur sehat, dimana harus selalu perhatikan dalam kehidupan sehari-hari, supaya tetap memperhatikan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan.⁴ Survei pendahuluan yang

dilakukan oleh peneliti, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2018 yang bersumber dari laporan puskesmas dari empat kecamatan tahun 2019, tercatat di Kecamatan Panyabungan Kota terdapat 10 desa dengan jumlah penduduk di Kecamatan Panyabungan adalah sebanyak 6.802, yang terdiri dari 5.017 laki-laki dan 4.782 perempuan yang tersebar di 10 desa. Kasus penyakit yang tertinggi adalah penyakit diare yang terjadi di Kecamatan Panyabungan Kota, yaitu sebanyak 924 kasus mencret dan skabies sebanyak 326 kasus, dimana di kecamatan ini terdapat warung makan yang belum memperhatikan kesehatannya dilihat dari penyediaan makanan yang kurang bersih, personal hygiene dari penyedia makanan yang belum terpelihara, dan masih banyak terdapat pembuangan sampah-sampah di depan warung yang cukup banyak, dimana akan menimbulkan kondisi kesehatan yang rendah dari orang yang membeli makanan di warung penyedia makanan di Kota Panyabungan.

Pengetahuan yang kurang dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang tidak baik serta kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi faktor penyebab penyakit. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku penyedia makanan terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

METODE

Penelitian ini bersifat *survey* dengan pendekatan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panyabunganyang yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warung yang menyediakan makanan di Kecamatan Panyabungan Kota sebanyak 50 warung. Sampel adalah seluruh warung yang menyediakan makanan, dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis Regresi Logistik.

HASIL

Hasil penelitian terhadap 50 sampel dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa umur responden mayoritas memiliki umur 30-37 tahun sebanyak 28 orang (56.0%) dan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 24 orang (48.0%). Berdasarkan variabel pengetahuan terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung mayoritas rendah sebanyak 26 responden (52.0%). Faktor sikap mayoritas buruk sebanyak 28 responden (56.0%), personal hygiene mayoritas buruk sebanyak 35 responden (70.0%), sarana air bersih mayoritas tidak memenuhi syarat sebanyak 33 responden (66.0%), kebersihan peralatan makanan mayoritas buruk sebanyak 33 responden (66.0), sarana pengelolaan limbah mayoritas tidak memenuhi syarat sebanyak 31 responden (62.0) serta perilaku hidup bersih dan sehat di warung mayoritas tidak melaksanakan sebanyak 36 responden (72.0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyedia Makanan di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

| Karakteristik Responden | n=50 | %=100.00 |
|---------------------------------|------|----------|
| Kelompok Umur (Thn) | | |
| 30-37 | 28 | 56.00 |
| 38-45 | 22 | 44.00 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| DIII/S1 | 8 | 16.00 |
| SD | 10 | 20.00 |
| SMP | 8 | 16.00 |
| SMA | 24 | 48.00 |
| Pengetahuan | | |
| Rendah | 26 | 52.00 |
| Tinggi | 24 | 48.00 |
| Sikap | | |
| Buruk | 28 | 56.00 |
| Baik | 22 | 44.00 |
| Personal Higiene | | |
| Buruk | 35 | 70.00 |
| Baik | 15 | 30.00 |
| Sarana Air Bersih | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 33 | 66.00 |
| Memenuhi Syarat | 17 | 34.00 |
| Kebersihan Peralatan Makanan | | |
| Buruk | 33 | 66.00 |
| Baik | 17 | 34.00 |
| Sarana Pengelolaan Limbah | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 31 | 62.00 |
| Memenuhi Syarat | 19 | 38.00 |
| Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat | | |
| Tidak Melaksanakan | 36 | 72.00 |
| Melaksanakan | 14 | 28.00 |

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 50 responden, faktor pengetahuan dengan kriteria rendah cenderung tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung sebanyak 24 responden (48.0%). Faktor pengetahuan dengan kriteria tinggi tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 12 responden (24.0%) dan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 12 responden (24.0%). Hasil analisis uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.003 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan faktor sikap dengan kriteria buruk cenderung tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 24 responden (48.0%). Faktor sikap dengan kriteria baik melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 10 responden (20.0%). Hasil analisis uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.034 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor sikap

terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan faktor personal higiene dengan kriteria tidak memenuhi syarat cenderung tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 27 responden (23.8%). Faktor sarana air bersih dengan kriteria memenuhi syarat dengan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 8 responden (4.8%). Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.036 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor sarana air bersih terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Pada variabel faktor kebersihan peralatan makanan dengan kriteria buruk cenderung tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 28 responden (23.8%). Faktor kebersihan peralatan makanan dengan kriteria baik dengan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 9 responden (4.8%). Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.007 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor kebersihan peralatan makanan terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pada variabel sarana pengelolaan limbah dengan kriteria tidak memenuhi syarat cenderung tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 20 responden (22.3%). Faktor sarana pengelolaan limbah dengan kriteria memenuhi syarat dengan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebanyak 3 responden (5.3%). Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.238 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh faktor pengelolaan limbah terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

Tabel 2. Hubungan Perilaku Penyedia Makanan dengan Pelaksanaan PHBS

| Variabel | Perilaku Penyedia Makanan di Warung | | | | Jumlah | | <i>p (Sig)</i> |
|------------------------------|-------------------------------------|------------|-----------|------------|--------|------------|----------------|
| | Tidak Diberikan | | Diberikan | | n=50 | % = 100.00 | |
| | n=36 | % = 100.00 | n=14 | % = 100.00 | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Rendah | 24 | 18.70 | 2 | 7.30 | 26 | 100.00 | 0.003 |
| Tinggi | 12 | 17.30 | 12 | 6.70 | 24 | 100.00 | |
| Sikap | | | | | | | |
| Buruk | 24 | 20.00 | 4 | 7.80 | 28 | 100.00 | 0.034 |
| Baik | 12 | 15.80 | 10 | 6.20 | 22 | 100.00 | |
| Personal Higiene | | | | | | | |
| Buruk | 30 | 25.20 | 5 | 9.80 | 35 | 100.00 | 0.002 |
| Baik | 6 | 10.80 | 9 | 4.20 | 15 | 100.00 | |
| Sarana Air Bersih | | | | | | | |
| Tidak Memenuhi | 27 | 23.80 | 6 | 9.20 | 33 | 100.00 | 0.036 |
| Memenuhi Syarat | 9 | 12.20 | 8 | 4.80 | 17 | 100.00 | |
| Kebersihan Peralatan Makanan | | | | | | | |
| Buruk | 28 | 23.80 | 5 | 9.20 | 33 | 100.00 | 0.007 |
| Baik | 8 | 12.20 | 9 | 4.80 | 17 | 100.00 | |
| Sarana Pengelolaan Limbah | | | | | | | |
| Tidak Memenuhi | 20 | 22.30 | 11 | 8.70 | 31 | 100.00 | 0.238 |
| Memenuhi Syarat | 16 | 13.70 | 3 | 5.30 | 19 | 100.00 | |

Berdasarkan analisis multivariat pada tabel 3 ternyata variabel yang berpengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung, yaitu pengetahuan (0.012), personal higiene (0.012), dan sarana air bersih (0.044). Sedangkan variabel sikap (0.228) merupakan *confounding* (variabel pengacau). Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dapat dilihat dari nilai OR 22.360 yang artinya responden yang terpengaruh dengan pengetahuan berpeluang 22.360 kali terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di warung dibandingkan dengan personal higiene (11.440), dan sarana air bersih (9.067).

Tabel 3. Analisis Multivariat Perilaku Penyedia Makanan terhadap Pelaksanaan PHBS

| Variabel | r ² | B | p value | OR | 95% CI | |
|-------------------|----------------|-------|---------|--------|--------|---------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Pengetahuan | 0.305 | 3.107 | 0.012 | 22.360 | 2.001 | 249.833 |
| Personal Higiene | 0.270 | 2.437 | 0.012 | 11.440 | 1.694 | 77.263 |
| Sarana Air Bersih | 0.124 | 2.205 | 0.044 | 9.067 | 1.061 | 77.516 |
| Sikap | 0.163 | 1.136 | 0.228 | 3.114 | 0.491 | 19.764 |

PEMBAHASAN

Perilaku penyedia makanan yang didasari oleh pengetahuan baik akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan rendah terkait makanan dan unsur tambahan pada makanan yang berdampak pada perilaku hidup bersih dan sehat.⁵ Dengan demikian PHBS di warung dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden dalam PHBS di warung berada pada kategori pengetahuan yang rendah.⁹ Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Marlina (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pookhisen Kabupaten Aceh Tenggara, dengan hasil *p value* 0.005 (< 0.05) dari 146 responden terdapat mayoritas yang pengetahuan baik sebanyak 85 responden (58.2%) sementara kurang baik diperoleh 61 responden (41.8%).⁶ Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena pengetahuan dapat memberikan manfaat dan yang diperoleh memberikan pengaruh perilaku yang buruk maupun baik seseorang yang diantaranya adalah menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu hal, ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang turut memegang peranan adalah faktor internal dalam diri pribadi itu yaitu selektivitas sendiri, daya pilih sendiri atau minat perhatian untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya sendiri. Selektivitas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginter-pretasikan stimulus secara berbeda. Oleh sebab itu, sebagian besar sikap responden buruk perlu diberikan penyuluhan dan pengarahan secara terus-menerus bagi responden tentang sanitasi dasar untuk lebih meningkatkan perubahan sikap yang lebih baik lagi sehingga tercipta suatu lingkungan yang sehat baik di lingkungan warung maupun di lingkungan keluarga.

Untuk penjamah makanan yang *suspect* TBC masih bekerja di Instalasi Gizi dan sedang dalam pengobatan. Padahal menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga menyebutkan bahwa penjamah makanan harus berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter serta tidak mengidap penyakit menular seperti tipus, kolera, TBC, hepatitis, dll atau pembawa kuman (*carrier*).⁷

Sebagian besar pengelola warung di sekitar kecamatan Panyabungan adalah usia produktif, yaitu antara 25 sampai dengan 45 tahun. Dalam penelitian ini didapatkan usia penyedia makanan di warung usia 30-37 sebanyak 28 orang (56.0%). Usia produktif mempengaruhi kinerja seseorang, bagi pengelola warung yang merangkap menjadi penyedia makanan perlu kinerja yang bagus dalam penerapan atau pelaksanaan higiene sanitasi makanan dan minuman. Dalam hal ini terdapat enam prinsip yang meliputi pengamanan bahan makanan, pemilihan bahan makanan, pengangkutan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan, dan penyajian makanan. Pelaksanaan enam prinsip higiene sanitasi makanan dan minuman mempengaruhi mutu atau keamanan pangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang pengawasan dan syarat-syarat kualitas air yang disebut sebagai air minum adalah air yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat langsung diminum, sedangkan yang disebut sebagai air bersih adalah air yang memenuhi syarat kesehatan, yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum diminum. Syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan persyaratan kualitas air secara fisika, kimia dan biologi. Air yang sehat harus memenuhi standart yang telah ditentukan.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saluran air bersih penyedia makanan di warung tidak memenuhi syarat sebanyak 33 orang (66.0%). Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.036 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor sarana air bersih terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pemeriksaan terhadap penyedia makanan dalam penggunaan air bersih yang memenuhi syarat. Sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang berhubungan dengan air antara lain sakit perut, diare, sakit kulit, sakit mata, kecacingan, demam berdarah, malaria, sakit gajah (*filiarisis*) dan lain-lain.^{11,12,13}

Peralatan merupakan alat yang bersentuhan langsung dengan makanan, untuk menghindari terjadinya kontaminasi maka peralatan yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan makanan harus sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi syarat higiene sanitasi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1096/ MENKES/ PER/ VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Bogalantai di tempat pengolahan makanan tidak boleh retak dan harus konus. Sedangkan untuk pintu harus menutup sendiri dan membuka ke arah luar. Untuk persyaratan fasilitas sanitasi, seperti tersedianya air bersih, jamban dan urinoir, kamar mandi, tempat sampah, serta tempat cuci tangan 100% memenuhi syarat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebersihan peralatan makanan penyedia makanan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di warung mayoritas buruk syarat sebanyak 33 responden (66.0%).

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.007 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor kebersihan peralatan makanan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Menurut asumsi peneliti, peralatan makanan yang digunakan di warung Kecamatan Panyabungan belum memenuhi syarat diakibatkan karena peralatan tersebut tidak memiliki tutup dan tidak menutup dengan sempurna, karena sebagian wadah makanan berupa piring dan mangkok yang ditutup dengan plastik.

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Batasan lain mengatakan bahwa air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah pemukiman, perdagangan, perkantoran dan industri, bersama-sama dengan air tanah dan air permukaan.^{13,14,15}

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sarana pengelolaan limbah penyedia makanan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di warung mayoritas tidak memenuhi syarat sebanyak 31 responden (62.0%). Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0.238 ($p < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh faktor pengelolaan limbah terhadap PHBS di Warung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini, sarana pengelolaan limbah bukan menjadi tolak ukur dalam memengaruhi perilaku PHBS di warung Kecamatan Panyabungan. Akan tetapi bukan berarti diabaikan begitu saja, namun harus perlu adanya penyuluhan secara berkala demi untuk memperoleh sarana pengelolaan limbah yang memenuhi syarat dan pembuangan limbah yang sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat yang seharusnya terlaksana dengan baik.

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berpengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di warung yaitu pengetahuan (0.012), personal hygiene (0.012), dan sarana air bersih (0.044). Sedangkan variabel sikap (0.228) merupakan *confounding* (variabel pengacau). Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dapat dilihat dari nilai OR 22.360 yang artinya responden yang terpengaruh dengan pengetahuan berpeluang 22.360 kali terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di warung dibandingkan dengan personal hygiene (11.440), dan sarana air bersih (9.067). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat akan berkurang. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya, tanpa melalui sentuhan indera mampu olah akal pikiran. Ketika dengan serta merta seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada di dalam pengetahuan yang intuitif.¹⁰ Dengan demikian, pengetahuan intuitif ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman, alat indera maupun akal pikiran. Karena itu tidak bisa berlaku umum, hanya berlaku secara personal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, personal higiene, sarana air bersih, kebersihan peralatan makanan, sarana pengelolaan limbah dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengetahuan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini merekomendasikan pada penyedia makanan di warung diharapkan lebih proaktif dan antusias dalam mencari informasi tentang bahaya-bahaya apa saja yang mungkin terjadi jika Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak dilaksanakan secara optimal. Bagi penyedia makanan warung diharapkan lebih proaktif dan antusias dalam mencari informasi tentang bahaya apa saja yang mungkin terjadi jika PHBS tidak dilaksanakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardani W, Efendy I, Hadi AJ, Asriwati A. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen. *Promotion Journal Kesehatan Masyarakat*. 2019;9(1):93–105.
2. Hartini N, Ariana AD, Dewi TK, Kurniawan A. Improving Urban Environment Through Public Commitment Toward The Implementation of Clean and Healthy Living Behaviors. *PsychOl Res Behav Manag*. 2017;10:79.
3. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara KK. Kesehatan Lingkungan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2017.
4. Kesehatan K. Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat. 2016.
5. Hatta H, Hadi, Anto J; Yetti R E, Tombeg Z, Manggabarani S. The Relationship Between Food Selection Factors For Students at Maccini Sombala Inpres Elementary School Makassar City. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*. 2018;355–63.
6. Marlina M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2018;5(1):16–24.
7. Adnani H, Subiyanto AA, Hanim D, Sulaeman ES. Health promotion In Clean And Healthy Behavior Programs In Traditional Markets. *Int Res J Manag IT Soc Sci*. 2018;5(4):46–52.
8. Kesehatan K. 907/Menkes/SK/VII/2002 PMKRN. Pengawasan dan syarat-syarat kualitas air.
9. Roni, T. Tati, R. Denny, S. Hubungan Pendidikan Dan Penghasilan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2018;12(1):22-26.
10. Nurhajati, Nunun. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Unita*. 2014;1-18.
11. Tan, S. L., Cheng, P. L., Soon, H. K., Ghazali, H. and ,Mahyudin, N. A. A Qualitative Study On Personal Hygiene Knowledge And Practices Among Food Handlers At Selected Primary Schools In Kiang Valley Area, Selangor, Malaysia. *International Food Research Journal*, 2018;20(1):71-76

12. Nadia, Sabri, R., Nurdin, Y. Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SDN 13 Seberang Padang Utara. *Ners Jurnal Keperawatan*. 2016;8(2):196-201
13. Suteki M. Pelaksanaan layanan Khusus Kantin Di SMP Negeri 1 Diwek Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 2017;1(1):8-14.
14. Awaludin MT. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Makanan Di Kawasan Universitas Pakuan. *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2017 Apr 15;1(1):15-25
15. Susanna D, Indrawani YM, Zakianis Z. Kontaminasi Bakteri Escherichia coli pada Makanan Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Margonda Depok, Jawa Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2015 Dec 1;5(3):110-115